



TANGGAPAN GURU TERHADAP PERANNYA DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN DI SDIT AL-QOLAM KECAMATAN MARAWOLA KABUPATEN SIGI

Eka Firmansyah^{2(*)}, Romelah²

Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia
ekafirmansyah689@gmail.com¹, romlah@umm.ac.id²

Abstract

Received: 10 Februari 2022
Revised: 20 April 2022
Accepted: 30 April 2022

Guru adalah sosok yang sangat berarti didalam lingkup kehidupan manusia. Sebagai seseorang yang dikaruniai ilmu oleh Allah SWT yang mana ilmu tersebut digunakan untuk memperoleh dan menuju kebaikan baik dunia dan akhirat. Artikel ini membahas tentang bagaimana tanggapan guru terhadap perannya dalam melaksanakan pembelajaran. Yang darinya kami menemukan bahwa para guru sepatok bahwasanya setiap guru harus maksimal dalam memenuhi perannya tersebut, sehingga bisa menghasilkan hasil belajar yang maksimal pula. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma naturalistik, dan juga jenis penelitian kualitatif, dan dengan pendekatan studi kasus. Penelitian dilakukan di SDIT Al-Qalam Kelurahan Tinggede, Kecamatan Marawola, Kabupaten Sigi. Yang sebagai mana hasil penelitian kami bahwa memang dengan guru-guru yang telah menyadari peran pentingnya disekolah tersebut, sehingga saat ini pengetahuan atau wawasan para siswa SDIT Al-Qalam terus dibanding dengan siswa di sekolah-sekolah lain. Hal ini bisa diketahui dari berbagai prestasi yang mereka dapatkan keilmuan seperti cerdas cermat, dll. Dan juga saat ini SDIT Al-Qalam berhasil menjadi sekolah incaran orang tua siswa karena mereka meliha lulusan-lulusan yang dihasilkan oleh SD tersebut.

Keywords: Tanggapan Guru; Peran Guru; Pelaksanaan Pembelajaran

(*) Corresponding Author: Firmansyah, ekafirmansyah689@gmail.com

How to Cite: Firmansyah, E. & Romelah. (2022). Tanggapan Guru Terhadap Perannya Dalam Melaksanakan Pembelajaran Di SDIT Al-Qolam Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 345-353.

INTRODUCTION

Guru adalah sosok yang sangat berarti didalam lingkup kehidupan manusia. Sebagai orang yang dikaruniai ilmu oleh Allah SWT yang ilmu tersebut digunakan agar memperoleh kebaikan di dunia dan akhirat, guru tidak hanya sebatas menyampaikan ilmu saja, tetapi juga mendidik agar menjadi manusia beradab dan bermoral. Menurut Imam Al-Ghazali, guru dalam akademik adalah seseorang yang menyampaikan sesuatu kepada orang lain atau seseorang yang menyertai sesuatu institusi untuk menyampaikan ilmu kepada pelajarnya. Selain itu Al-Ghazali mendefinisikan guru sebagai orang yang menyampaikan sesuatu yang baik, positif, atau membina kepada orang yang berkemauan tanpa batasan umur walaupun nantinya harus terpaksa melalui berbagai strategi tanpa mengharapakan gaji/ganjaran (Iqbal, 2020).

Sebagai pendidik, guru memiliki banyak tanggung jawab. Tugas dan tanggung jawab tersebut sangat berat. Di pundak seorang guru tujuan pendidikan dapat tercapai atau tidak. Mengapa di pundak seorang guru, dan bagaimana dengan tanggung jawab orang tua peserta didik yang mendapat amanat dari Allah Swt? Mc.Leod menyatakan

bahwa guru adalah "A person whose occupation is teaching others, artinya ialah, seseorang yang tugas utamanya mengajar" (Djollong, 2017).

Guru sebagai komponen dalam pendidikan memberi konsekuensi mengenai perlunya dibekali kemampuan yang profesional. Rasa tanggung jawab melaksanakan tugas demi meningkatkan kualitas pendidikan. karena sehari-hari, guru sekolah dituntut menjadi sebagai pendidik sekaligus pengajar. Dan untuk mewujudkan hal tersebut sangat dibutuhkan peran dari berbagai pihak, seperti lembaga pendidikan. Berbagai upaya oleh lembaga pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan, di sisi lain untuk meningkatkan kualitas pendidikan diadakannya tes setiap akhir semester agar mengetahui prestasi siswa dalam memahami materi pembelajaran (Idzar, 2016).

Peningkatan kualitas guru terhadap kegiatan belajar mengajar dan bagian dari upaya meningkatkan mutu pendidikan. Dalam proses pendidikan, peserta didik merupakan sentral. Mereka adalah sumber daya manusia yang harus dikembangkan. Mengenai ini, guru berada pada posisi strategis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Sebagai pengajar guru harus membantu perkembangan siswa. Untuk itu guru harus memotivasi siswa agar senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan. Pada akhirnya, seorang guru memainkan perannya sebagai motivator dalam proses belajar mengajar. bila guru itu mampu melakukan keterampilan yang relevan dengan kondisi para siswa. Dan dengan itu siswa dapat memahami apa yang telah diajarkan oleh guru. Motivasi belajar kerap dijadikan sebagai dorongan dalam mencapai hasil yang baik (Arianti, 2019)

Guru dapat menggunakan strategi dalam pembelajaran agar siswa termotivasi, yaitu:

1. Mengaitkan tujuan belajar dengan tujuan siswa, sehingga tujuan belajar menjadi tujuan siswa.
2. Memberi kebebasan kepada siswa untuk memperluas kegiatan dan materi belajar.
3. Memberikan waktu ekstra yang banyak untuk siswa agar mengembangkan tugas-tugas mereka.
4. Kadang kala memberikan penghargaan atas pekerjaan siswa.
5. Meminta siswa-siswa untuk menjelaskan tugas-tugas yang mereka buat. Hal ini perlu dilakukan sekali terhadap tugas yang bukan merupakan tugas pokok, kalau tugas dikerjakan dengan baik (Manizar, 2015).

Dengan demikian, berdasarkan apa yang dipaparkan diatas dan tanpa ada niat untuk meniru bahwasanya memang peran guru itu sangat dibutuhkan oleh manusia, keberadaan guru ditengah-tengah masyarakat merupakan penerang bagi masyarakat yang lain. yang demikian itu bisa terjadi jika guru yang ada betul-betul berperan sebagaimana seharusnya sehingga keberadaannya bisa membawa manfaat bagi orang sekitar. Akan tetapi jika guru yang ada tidak memahami atau tidak mengimplementasikan perannya sebagaimana seharusnya maka keberadaannya justru hanya akan membawa dampak yang kurang baik bagi masyarakat sekitar.

Dalam penelitian ini peneliti akan berusaha menggali berbagai macam informasi tentang apa tanggapan para guru mengenai peran-perannya yang harus ia lakukan, dan bagaimana implementasi terhadap peran tersebut selama ini, apakah para guru telah menjalankan perannya sesuai dengan yang seharusnya atautkah memang selama ini mereka hanya sekedar mengajar saja tanpa mengetahui apa sebenarnya peran yang wajib ia lakoni selama berada didalam lingkungan sekolah ataupun diluar lingkungan sekolah.

Yang berkenaan dengan hal itu sehingga kami sebagai peneliti ingin meneliti dengan judul "Tanggapan Guru Terhadap Perannya dalam Melaksanakan Pembelajaran di SDIT Al-Qolam Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi", dan menggunakan dua rumusan masalah yaitu sebagai berikut: (1) Bagaimana tanggapan guru terhadap perannya dalam

melaksanakan pembelajaran di SDIT Al-Qolam?, (2) Bagaimana implementasi peran guru terhadap pembelajaran di SDIT Al-Qolam?.

METHODS

Penelitian ini kami lakukan dengan pendekatan. pendekatan penelitian ini merupakan metode dalam mengeksplorasi makna dari individu atau kelompok. yang dianggap berasal dari masalah sosial. Proses penelitian kualitatif melibatkan upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan dan prosedur-prosedur lainnya, mengumpulkan berbagai data dari partisipan, menganalisis data yang dimulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, serta menafsirkan makna-makna data. Laporan atau hasil akhir penelitian ini memiliki struktur yang fleksibel. Karena siapapun yang terlibat kedalam penelitian ini, haruslah menerapkan cara pandang penelitian yang induktif, fokus pada makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan (Creswell, 2016).

Sedangkan jenis penelitian yang kami pilih ialah jenis penelitian studi kasus. Yang rancangan penelitian ini ditemukan diberbagai bidang, khusus evaluasi, dimana peneliti mengembangkan suatu kasus, peristiwa, program, aktivitas, proses, atau satu individu yang lebih. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan juga aktivitasnya, peneliti mengumpulkan informasi lengkap menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data (Creswell, 2016)

Selanjutnya, penelitian ini menggunakan paradigma naturalistik. Paradigma ini disebut juga paradigma definisi sosial. Yang tercakup dalam paradigma ini seperti fenomenologi, interaksionisme simbolik, dan etnometodologi. Fenomena sosial berbeda dengan fenomena alam. Karena itu, sangatlah keliru menggunakan metode ilmu alam dalam ilmu sosial. Fenomena sosial dipahami dari perspektif dalam (*inner perspective*) berdasarkan subjek pelaku. Penelitian menggunakan paradigma naturalistik agar memahami (*understanding*) makna perilaku, simbol-simbol dan fenomena-fenomena (Hibana et al., 2015).

RESULTS & DISCUSSION

A. Tanggapan guru SDIT Al-Qolam terhadap perannya dalam melaksanakan pembelajaran

1. Informator

Guru merupakan sosok yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran yang dilakukan disekolah. Seperti yang kita ketahui, bahwa mengenai peran guru ini sudah ada uraian-uraiannya tersendiri, diantaranya ialah bahwa guru harus berperan sebagai informator terhadap para siswa. Berperan sebagai informatory yang kita maksudkan disini ialah bagaimana guru itu harus giat dalam membarikan informasi-informasi kepada siswa-siswanya tentang berbagai hal diluar dari pelajaran yang telah ditetapkan.

Banyak bidang informasi yang seorang guru bisa membagikannya kepada siswa-siswanya, mulai dari informasi prestasi seorang anak yang mungkin berada disekolah lain, atau bahkan di wilayah yang lain, bisa juga informasi tentang perkembangan virus covid 19 seperti yang kita hadapi saat ini, bisa juga tentang perkembangan pendidikan yang ada di sekolah-sekolah lain. sehingga hal ini bisa menjadi wawasan tersendiri bagi para siswa untuk kemudian menambah motivasi belajarnya, juga bisa menambah kehati-hatiannya dalam beraktivitas agar tidak terpapar virus covid 19 sebagaimana yang diinformasikan oleh sang guru tersebut.

Mengenai ini sebagaimana dikatakan oleh bapak Arif Soleh selaku guru di SDIT Al-Qolam kelurahan tinggede bahwasanya, selain memberikan pelajaran kepada para siswa sebagaimana yang ditetapkan, guru-guru juga harus giat dalam memberikan informasi-informasi lain seputar hal-hal yang akan menambah pengetahuan atau wawasan para siswa. Sehingga para siswa bisa terus unggul dan *update* dibidang pengetahuan secara umum dan tidak terikat dengan pengetahuan seputar pembelajaran saja.

2. Organisator

Selanjutnya, selain guru itu berperan sebagai informator, guru juga berperan sebagai organisator. Yang mana pada kali ini guru sangat berperan dalam pengelolaan akademik seperti, menyusun tata tertib, menyusun kalender akademik, dll. Sehingga dengan itu dapat membantu kelancaran proses kegiatan belajar mengajar. Karena jika guru tidak lagi memperdulikan tentang tata tertib dilingkungan sekolah ataupun tidak lagi peduli tentang penyusunan kalender akademik yang baik maka akan berdampak sangat buruk terhadap para siswa. Mulai dari ketidak biasaan dalam berperilaku yang baik dan disiplin, hingga kebingungan dalam menjalankan proses pembelajaran akan menghampiri para siswa jika peran guru sebagai organisator ini tidak lagi dipenuhi.

Mengenai ini sebagaimana telah dikatakan oleh fitria selaku guru di SDIT Al-Qolam bahwasanya, para guru disekolah haruslah giat dan aktif dalam menyusun tata tertib dilongkungan sekolah, tidak saja hanya aktif dalam proses penyusunan saja akan tetapi juga aktif atau disiplin dalam penerapan tata tertib tersebut. Selain itu juga para guru berperan aktif dalam penyusunan kalender akademik sehingga apa yang disusun tersebut benar-benar tertata dan ideal untuk diterapkan.

3. Motivator

Peran guru yang satu ini juga tak kalah pentingnya dengan peran-peran guru sebelumnya. Guru juga berperan sebagai motivator bagi para siswa, guru sebagai motivator disini ialah bagaimana guru itu mampu melakukan sesuatu yang bisa menjadi pendorong atau penggerak pada diri siswa agar meningkatkan gairah belajar siswa tersebut.

Dalam melaksanakan perannya sebagai motivator para guru bisa melakukan beberapa upaya seperti: memberi hadiah, menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik, membangkitkan dorongan siswa, mengadakan saingan/kompetisi, memberi hukuman, menggunakan media yang baik, menggunakan metode yang bervariasi, dll. Dengan demikian itu diharapkan mampu meningkatkan motivasi atau minat belajar para siswa dibanding sebelumnya, karena bagaimanapun semangatnya siswa tersebut dalam belajar pasti ada kalanya ia tiba dititik jenuh dengan rutinitas tersebut sehingga ia menjadi hilang semangat atau tidak gigih lagi dalam mengejar peringkat dikelas. Oleh karena itu peran guru sebagai motivator sungguh sangat dibutuhkan untuk mengatasi hal-hal demikian.

Mengenai ini sebagaimana telah dikatakan oleh azam selaku guru di SDIT Al-Qolam bahwasanya, guru sebagai motivator merupakan peran yang sangat penting, mengingat kegiatan belajar mengajar tidak jarang bagi kita menemukan para siswa yang sedang kehilangan semangat belajar dan cenderung tidak disiplin lagi, mulai dari telat waktu masuk kelas, dan juga telat waktu mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan guru.

4. Pengarah/*director of learning*

Diantara peran guru yang lain juga ialah guru berperan sebagai pengarah. Guru sebagai pengarah disini dalam artian bagaimana guru mampu mengarahkan siswa-siswanya dalam memecahkan masalah-masalahnya, dan mengarahkan para siswa dalam proses pengambilan keputusan.

Mengenai ini sebagaimana telah dikatakan oleh Arif Soleh guru SDIT Al-Qolam yang mengatakan bahwa, peran guru sebagai pengarah ini sungguh tidak kalah pentingnya dengan peran-peran yang lain mengingat disekolah itu para guru harus berhadapan dengan berbagai anak yang memiliki karakter yang berbeda, dan dari latar belakang yang berbeda pula, sehingga pastilah akan ada berbagai persoalan yang juga dihadapi oleh para siswa, maka disinilah peran guru sangat dibutuhkan bagaimana ia harus mampu menjadi pengarah dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh para siswa dan juga memngarahkan dalam mengambil sebuah keputusan.

5. Inisiator

Peran guru sebagai inisiator ialah bagaimana hendaknya guru itu harus bisa memilih serta mengembangkan bahan pengajaran yang sesuai tujuan yang hendak dicapai. Peran ini sangat penting juga dalam menciptakan pembaruan-pembaruan pada bahan pengajaran yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut, yang mana nantinya berpengaruh juga pada kualitas lulusan-lulusan yang dihasilkan.

Mengenai ini sebagaimana telah dikatakan oleh Bapak Amiruddin sebagai Kepala Sekolah SDIT Al-Qolam yang mengatakan bahwa peran guru sebagai inisiator tidak boleh ditinggalkan atau dilupakan, karena dari peran tersebutlah sebuah sekolah dapat berkembang lebih baik lagi. Dan ketika guru tidak lagi mampu menjadi sosok inisiator maka itulah salah satu penyebab bagi sekolah-sekolah sehingga enggan untuk maju.

6. Fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator ialah bagaimana seorang guru berperan dalam memberikan berbagai pelayanan termasuk pada ketersediaan fasilitas yang memadai guna memberi kemudahan dalam kegiatan belajar mengajar bagi peserta didik. Dan yang harus kita ketahui bahwa lingkungan belajar yang tidak menyenangkan atau suasana ruang kelas yang kurang kondusif atau kurang mendukung adalah penyebab menurunnya minat belajar peserta didik.

Mengenai ini sebagaimana telah dikatakan oleh Bapak Amiruddin, Kepala Sekolah SDIT Al-Qolam yang mengatakan bahwa, keadaan atau kondisi lingkungan sekolah atau terkhusus kondisi didalam kelas itu sangat mempengaruhi tinggi atau rendahnya minat belajar para siswa. Sehingga disinilah dibutuhkan peran guru yaitu sebagai fasilitator demi mendapatkan suasana yang nyaman di lingkungan sekolah, terkhusus didalam kelas.

7. Mediator

Peran guru sebagai evaluator ialah bagaimana guru itu berperan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa, misalnya menengahi atau memberikan jalan keluar dalam kegiatan diskusi siswa. Mediator juga diartikan penyedia media. Kegiatan diskusi didalam proses pembelajaran ialah hal yang sangat diperlukan, karena sebagaimana yang kita ketahui bahwa kegiatan diskusi itu sungguh sangat membantu para siswa untuk memperluas wawasannya dan juga membantu para siswa untuk berbicara dihadapn teman-temannya. Akan tetapi kita

juga mengetahui bahwasanya dalam kegiatan diskusi selalu terjadi yang namanya perselisihan pendapat di tengah-tengah para siswa, sehingga pada kondisi itulah sangat dibutuhkan peran guru sebagai mediator agar menjadi penengah atas perselisihan yang terjadi ditengah-tengah para siswa tersebut.

Mengenai ini sebagaimana telah dikatakan oleh Bapak Abdul, guru SDIT Al-Qolam yang mengatakan bahwa, kegiatan diskusi sangat penting dilakukan ditengah-tengah para siswa, karena dari kegiatan tersebut terdapat banyak manfaat yang bisa didapatkan oleh para siswa, akan tetapi disaat yang sama kita juga sering menemukan yang namanya perselisihan diantara para siswa, sehingga disitulah diperlukan peran guru sebagai mediator yang harus mampu menjadi penengah atas perselisihan tersebut.

8. Evaluator

Peran guru sebagai evaluator ialah bagaimana guru itu harus melakukan evaluasi tentang pembelajaran karena dengan mengevaluasi dapat memudahkan para guru untuk mendapatkan berbagai informasi berkenaan dengan pembelajaran. Sehingga dengan demikian para guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan atas metode-metode yang diterapkan pada periode sebelumnya.

Megenai itu sebagaimana telah dikatakan oleh Bapak Abdul, guru SDIT Al-Qolam yang mengatakan bahwa, setiap akhir masa pembelajaran haruslah dibutuhkan peran guru entah itu sebagai evaluator, yang para guru berperan mengumpulkan data tentang keberhasilan pembelajaran yang dilakukan dan menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan.

B. Implementasi peran guru terhadap pembelajaran di SDIT Al-Qalam

1. Informator

Sebagaimana yang telah kita bahas sebelumnya mengenai peran guru yang begitu pentingnya dalam proses pembelajaran, kurang lebih ada delapan peran penting guru yang kami uraikan dalam penelitian kami ini dan termasuk diantaranya ialah peran guru sebagai informator.

Di SDIT Al-Qolam itu sendiri uraian tentang peran-peran guru itu sangat diperhatikan, entah itu mulai dari para pimpinan hingga para guru-guru biasa semuanya ditekankan agar memperhatikan penerapan peran-peran tersebut, termasuk diantaranya penerapan perannya sebagai informator. Mengenai ini sebagaimana telah dikatakan oleh Bapak Amiruddin, Kepala Sekolah di SDIT Al-Qolam yang mengatakan bahwa, berbagai uraian tentang peran-peran guru itu sangat di tekankan kepada para guru-guru di SDIT Al-Qolam, termasuk diantaranya perannya sebagai informator. Sehingga saat ini bisa kita lihat dalam kegiatan belajar mengajar itu, para guru tidak hanya memberikan pengetahuan tentang pelajaran yang telah ditetapkan, melainkan juga memberikan informasi-informasi aktual seputar berbagai hal yang kiranya penting untuk diketahui oleh para siswa, sebagai pengetahuan tambahan untuk memperluas wawasan.

2. Organisator

Selanjutnya ialah peran guru sebagai organisator, peran yang ini juga tidak boleh kita lupakan atau kita tinggalkan, karena pada dasarnya semua peran-peran guru itu harus ditekankan dan diterapkan agar bisa menghasilkan lulusan-lulusan yang baik dan berkualitas.

Mengenai hal ini di SDIT Al-Qolam juga sangat diperhatikan dan telah diterapkan oleh para guru dalam dalam pembelajaran. Sebagaimana yang dikatakan

oleh Bapak Arif Soleh selaku guru SDIT Al-Qolam yang mengatakan bahwa, seluruh guru itu terlibat dalam pengelolaan akademik, terutama dalam penyusunan tata tertib lingkungan sekolah sehingga sudah ada kesepakatan mengenai tata tertib yang akan diterapkan. Oleh karena itu pelaksanaannya nanti semua unsur harus disiplin dalam mematuhi tata tertib tersebut.

3. Motivator

Selanjutnya ialah guru sebagai motivator, ini juga salah satu peran yang tidak bisa ditinggalkan. Khususnya di SDIT Al-Qolam itu sendiri, peran guru sebagai motivator itu tidak usah dikhawatirkan lagi, karena sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Fitria selaku guru di SDIT Al-Qolam yang mengatakan bahwa, menjadi motivator atas para siswa itu sudah makanan sehari-hari di sekolah, karena para siswa yang berada di jenjang sekolah SDITu sungguh sangat rentan dengan rasa bosan dan jenuh dalam belajar, sehingga para guru di SDIT Al-Qolam tidak henti-hentinya dalam memberi motivasi kepada para siswa.

4. Pengarah/*director of learning*

Selanjutnya peran guru sebagai pengarah, peran ini juga sangat penting dan tidak boleh seorang guru itu lalai dari peran yang ini, karena dalam proses belajar mengajar, para guru akan berhadapan dengan siswa-siswa dari berbagai latar belakang yang berbeda-beda, mulai dari latar belakang ekonomi, latar belakang suku dan budaya, hingga minat belajar yang berbeda-beda. Sehingga sudah hal yang pasti bahwasanya akan ada berbagai macam masalah atau hambatan bisa dihadapi oleh para siswa itu sendiri sehingga disinilah peran guru sebagai pengarah itu dibutuhkan untuk kemudian mampu mengarahkan dalam memecahkan masalah tersebut.

Khususnya guru-guru di SDIT Al-Qolam, peran yang satu ini juga sangat diperhatikan, sebagaimana telah dikatakan oleh Bapak Azam, guru di SDIT Al-Qolam yang mengatakan bahwa, mengingat para siswa di SDIT Al-Qolam itu berasal dari latar belakang yang sangat beragam, sehingga para siswa di sekolah itu juga memiliki persoalan-persoalan tersendiri, yang mana dari persoalan-persoalan tersebut bisa menghambat siswa-siswa itu dalam belajar, sehingga disini guru yang memiliki posisi orang tua kedua para siswa selama di sekolah, ia harus mampu menjadi pengarah yang baik, dengan menghasilkan berbagai solusi untuk mengeluarkan siswa-siswanya dari persoalan-persoalan yang dihadapi.

5. Inisiator

Selanjutnya ialah peran guru sebagai inisiator, yang mana guru itu harus berperan aktif dan juga kreatif dalam persoalan pengembangan bahan ajar. Karena, sebagaimana yang kita ketahui bahwa setiap kelas itu memiliki hambatan-hambatan belajar berbeda-beda, sehingga guru mesti pandai mengamati keadaan siswanya sehingga ia mampu mengembangkan bahan ajarnya sesuai yang dibutuhkan oleh siswanya tersebut.

Mengenai ini sebagaimana telah dikatakan oleh Bapak Abudul, guru SDIT Al-Qolam yang mengatakan bahwa, salah satu peran guru yang sangat diperhatikan di SD mereka ialah bagaimana guru itu mampu memenuhi perannya sebagai inisiator agar bahan ajar yang ia terapkan tidak monoton, melainkan ada perkembangan-perkembangan sehingga sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh siswa-siswanya.

6. Fasilitator

Selanjutnya ialah peran guru sebagai fasilitator, yang harus kita ketahui sebelumnya ialah kondisi atau ketersediaan fasilitas yang diberikan kepada para siswa sangat berpengaruh pada kenyamanan dan juga memperluas jangkauan berpikir yang ia miliki. Mengapa demikian, ketika kelas yang diberikan kepada para siswa itu kondisinya baik, bersih, dan rapih, maka akan memberikan kenyamanan kepada para siswa selama proses pembelajaran. Selanjutnya bagaimana ketika sekolah tersebut melengkapi fasilitasnya dalam bentuk teknologi seperti komputer dan laptop maka akan memperluas wawasan siswa-siswanya.

Mengenai ini sebagaimana telah dikatakan oleh Bapak Amiruddin, Kepala Sekolah SDIT Al-Qolam yang mengatakan bahwa setiap guru terutama para pimpinan di sekolah mereka terus berupaya untuk memberikan fasilitas yang memadai bagi para siswa, karena sangat disadari dampak dari ketersediaan fasilitas yang memadai pada proses belajar mengajar. Saat ini yang bisa diwujudkan barulah sebatas kelas yang nyaman, bebrapa unit komputer, perpustakaan yang *update* koleksi bukunya, hingga mushallah yang nyaman. Namun upaya-upaya untuk mendapatkan yang lebih baik lagi pasti terus diperhatikan.

7. Mediator

Selanjutnya ialah peran guru sebagai mediator, khususnya di SDIT Al-Qolam itu sendiri hal ini sudahlah merupakan sesuatu hal yang pasti, sebagaimana dikatakan oleh Bapak Azam, guru di SDIT Al-Qolam yang mengatakan bahwa, guru disekolah mereka berupaya sekuat mungkin untuk memenuhi segala bentuk perannya dalam pembelajaran, termasuk sebagai mediator, karena sudahlah hal biasa ditemukan perselisihan ditengah-tengah para siswa apalagi pada saat diskusi, sehingga guru di SDIT Al-Qolam kemudian mengambil posisi sebagai mediator untuk menjadi penengah dalam perselisihan tersebut dan memberikan jalan keluarnya.

8. Evaluator

Selanjutnya peran guru sebagai evaluator, khususnya di SDIT Al-Qolam setiap guru diwajibkan untuk mengevaluasi pembelajaran yang sebelumnya demi meraih hasil belajar yang lebih baik untuk kedepannya. Mengenai ini sebagaimana telah dikatakan oleh Ibu Fitria, guru di SDIT Al-Qolam yang mengatakan bahwa, guru disekolah mereka Menegvaluasi hasil belajar untuk kedepan bisa lebih maksimal, setiap guru itu mulai mengumpulkan informasi-informasi pe, belajaran sebelumnya yang kemudian dari situ dievaluasi sejauh mana keberhasilan metode yang diterapkan, dan pengembangan yang seperti apa yang dibuthkan untuk menciptakan hasil belajar yang lebih maju untuk kedepannya.

CONCLUSION

Ada beberapa kesimpulan yang dapat penulis kemukakan setelah melaksanakan penelitian ini seperti tanggapan guru terhadap perannya dalam pelaksanaan pembelajaran di SDIT Al-Qalam bahwasanya, ketika seseorang telah berkomitmen atau berkeputusan untuk masuk kedalam profesi mulia itu atau menjadi seorang guru, maka sudah seharusnya ia mempersiapkan dirinya untuk kemudian memenuhi kewajiban-kewajibannya termasuk tentang peran-peran pentingnya dalam pembelajaran. Sehingga tidak boleh ada lagi alasan-alasan mengapa tidak memnuhi perannya tersebut. Dan yang harus kita ketahui bahwasanya setiap peran guru haruslah diupayakan untuk dipenuhi karena hal tersebut

akan mempengaruhi kelancaran proses belajar dan mengajar, juga mempengaruhi minat belajar anak, hingga mempengaruhi kualitas lulusan yang akan dihasilkan kedepan. Oleh karena itu jika kita menginginkan pendidikan kita di Indonesia secara umum bisa maju, dan juga jika kita menginginkan agar anak-anak muslim bisa menjadi sosok yang berkualitas dan berdaya saing tinggi, maka salah satu hal yang harus kita perhatikan ialah terlaksananya peran-peran penting guru dalam pembelajaran.

Sudah tidak diragukan lagi tentang masalah usaha-usaha yang dilakukan, karena di SDIT Al-Qolam seluruh guru itu tanpa terkecuali dituntut untuk memperhatikan serta melaksanakan peran pentingnya, dan selama ini seperti yang bisa kita lihat bahwa setiap guru sudah menerapkan peran-perannya walaupun ada beberapa bidang peran yang mungkin belum terwujud secara maksimal seperti perannya sebagai fasilitator. Namun begitu bukan berarti guru di SDIT Al-Qolam tidak berupaya untuk memenuhinya, melainkan sudah banyak upaya namun apakah dikata hasil demikianlah hasil yang didapatkan.

Mengenai hal ini terus diupayakan oleh setiap guru, dengan upaya yang semaksimal mungkin agar fasilitas yang disajikan untuk para siswa bisa lebih memadai lagi, namun lagi-lagi semua itu butuh proses, tidak ada sesuatu hal yang instan. Namun jika kita melihat kepada peran-peran guru di aspek yang lain seperti menjadi pengarah, motivator, inisiator, mediator, dll, semuanya bisa dikatakan sudah menuai hasil yang maksimal. Karena hal demikian itu bisa kita lihat pada kondisi para siswa saat ini di SDIT Al-Qolam dan juga kondisi para lulusan-lulusan SDIT Al-Qolam itu sendiri yang sudah memiliki kualitas yang baik dan berdaya saing tinggi.

REFERENCES

- Arianti, A. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika : Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djollong, A. F. (2017). Kedudukan Guru Sebagai Pendidik. *Istiqlah*, IV(2), 209.
- Hibana, H., Kuntoro, S. A., & Sutrisno, S. (2015). Pengembangan Pendidikan Humanis Religius Di Madrasah. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 3(1). <https://doi.org/10.21831/jppfa.v3i1.5922>
- Idzhar, A. (2016). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal office*, 2(2), 221-228.
- Iqbal, A. M. (2020). *Pemikiran Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Manizar, E. (2015). Peran guru sebagai motivator dalam belajar. *Tadrib*, 1(2), 204-222.